

**Persepsi, Manfaat, dan Hambatan *Team-Based Learning* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo**

**Mohamad Agung R. Moha<sup>1\*</sup>, Muh. Nur syukriani Yusuf<sup>2</sup>, Maimun Ihsan<sup>3</sup>,  
Nanang Roswita Paramata<sup>4</sup>, Nelyan Helma Mokoginta<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

\*Penulis koresponden. Email: mohamad\_kedokteran2019@mahasiswa.ung.ac.id  
Nomor telepon: +62 85215598319

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Fakultas kedokteran menggunakan *Team Based Learning* (TBL) untuk mengembangkan keterampilan pemikiran analitis dan kritis serta meningkatkan kerjasama tim dan interaksi. TBL lebih efektif dan memiliki kelebihan dari metode pembelajaran konvensional, namun dapat dihadapi hambatan seperti kurangnya kepedulian dan partisipasi dari beberapa teman dalam kelompok diskusi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi, manfaat, dan hambatan TBL pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif. Sampel berjumlah 10 partisipan yang dipilih menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan bantuan *voice recorder* (*Handphone*) dan catatan lapangan (*field note*). Analisa data menggunakan analisis tema (*thematic analysis*).

**Hasil:** Penelitian ini menemukan tiga tema utama yaitu persepsi, manfaat dan hambatan mahasiswa terhadap TBL. Narasumber memiliki persepsi positif terhadap TBL, meskipun beberapa dari mereka lebih suka menggunakan metode belajar yang sesuai dengan preferensi mereka. TBL bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan *softskill* mahasiswa, meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya motivasi dan percaya diri, keterbatasan waktu dan fasilitas, teman yang pasif dan jadwal yang tumpang tindih. Meskipun begitu, TBL memberikan efek positif pada proses belajar mahasiswa.

**Kesimpulan:** Pandangan mahasiswa pada TBL memiliki persepsi positif karena TBL dapat meningkatkan pemahaman dan *softskill* mahasiswa namun harus memperhatikan beberapa hambatan, seperti motivasi, percaya diri, waktu, fasilitas, teman pasif, dan jadwal yang tumpang tindih. TBL dapat efektif jika dikelola dengan baik dan mempertimbangkan preferensi serta kebutuhan mahasiswa

**Kata kunci:** Hambatan; manfaat; persepsi; *team based learning*

## ABSTRACT

**Introduction:** The medical faculty uses Team-Based Learning (TBL) to develop analytical and critical thinking skills and enhance teamwork and interaction. TBL is more effective and has advantages over conventional learning methods, but it can face obstacles such as lack of concern and participation from some friends in discussion groups. This study aimed to determine the perceptions, benefits, and barriers to TBL in Universitas Negeri Gorontalo medical students.

**Method:** This research is qualitative descriptive research. A sample of 10 participants was selected using predetermined criteria. Data were obtained through in-depth interviews with the help of a voice recorder (mobile) and field notes. Data was then analyzed by using thematic analysis.

**Results:** This study found three main themes: students' perceptions, benefits, and barriers to TBL. The informants had a positive perception of TBL, although some of them preferred to use learning methods according to their preferences. TBL is useful for increasing the understanding and soft skills of students. However, several obstacles include a lack of motivation and selfconfidence, limited time and facilities, passive friends and overlapping schedules. Even so, TBL has a positive effect on the student learning process.

**Conclusion:** Student views on TBL have a positive perception because TBL can improve students' understanding and soft skills. However, students must consider several obstacles: motivation, confidence, time, facilities, passive friends, and overlapping schedules. TBL can be effective if it is adequately managed and considers student preferences and needs.

**Keywords:** Obstacle, benefit, perception, *team-based learning*



JAMBURA  
AXON JOURNAL

**Diterbitkan oleh:**  
Universitas Negeri Gorontalo

**Alamat:**  
Jl. Jend. Sudirman No.6, Gorontalo  
City, Gorontalo, Indonesia

**Kontak:**  
+62852 3321 5280

**Email:**  
axonfkgung@ung.ac.id

**DOI:**  
<https://doi.org/10.37905/jaj.v1i1.29256>

## **Pendahuluan**

Pendidikan kedokteran adalah faktor penting dalam menghasilkan dokter yang berkualitas, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat. Tantangan yang dihadapi oleh fakultas kedokteran saat ini adalah meningkatkan akhlak, moralitas, dan kompetensi tenaga kesehatan.<sup>1</sup> Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) merupakan panduan untuk menentukan standar minimal kompetensi kelulusan mahasiswa kedokteran, dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di fakultas kedokteran Indonesia.<sup>2</sup>

Untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan, fakultas kedokteran mengadopsi metode pembelajaran Team-Based Learning (TBL) yang dikembangkan oleh Larry Michalsen.<sup>3</sup> Penggunaan metode pembelajaran TBL memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pemikiran analitis dan kritis untuk menanggapi masalah dan mengembangkan kemampuan interaksi serta kerjasama tim yang lebih baik.<sup>4</sup>

Penerapan model pembelajaran TBL pada Program Studi Kedokteran di berbagai universitas didukung oleh bukti keefektifan metode ini dibanding metode pembelajaran konvensional.<sup>5</sup> Namun, penggunaan TBL memiliki hambatan khususnya bagi mahasiswa yang pertama kali menggunakannya sebagai metode pembelajaran. Hambatan seperti tingkat kepedulian dan besarnya partisipasi antara mahasiswa yang dirasa tidak adil, kerja kelompok yang berlebihan, konflik saat pembelajaran menjadi hambatan yang dikeluhkan<sup>6</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, manfaat, dan hambatan Team-Based Learning pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap TBL dan menganggap TBL dapat meningkatkan pemahaman perkuliahan serta interaksi dan kerjasama antara mahasiswa. Namun, kurangnya kepedulian dan partisipasi dari beberapa teman dan waktu diskusi yang dirasa sangat singkat menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran ini.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Gorontalo pada bulan April sampai Mei 2023 menggunakan metode kualitatif. Jumlah narasumber yang diwawancarai berjumlah 10 orang yang menyesuaikan kriteria yang sudah ditentukan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam (indepth interview) dengan bantuan voice recorder (Handphone), serta catatan lapangan (field note). Teknik analisa data yang digunakan adalah thematic analysis.

## Hasil

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh Narasumber, karakteristik partisipan adalah mahasiswa FK UNG yang memenuhi kriteria penelitian, dan karakteristik partisipan akan diuraikan sebagai berikut :

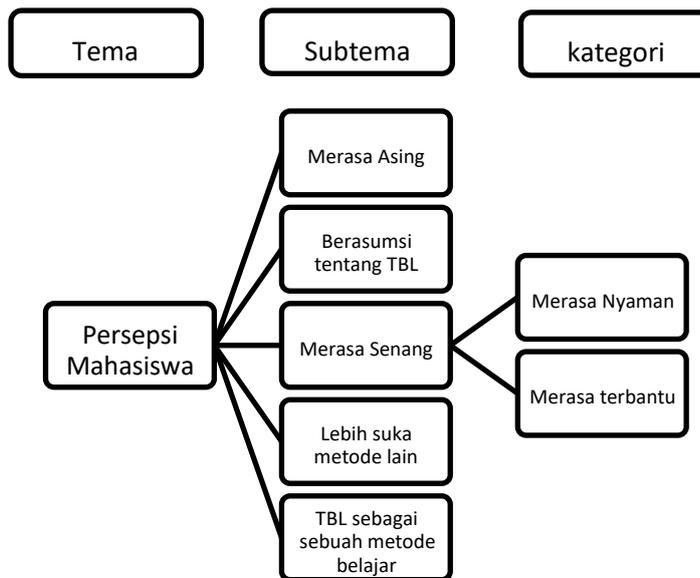
**Tabel 1 Karakteristik Narasumber**

No.	Inisial	Usia	Tahun Kuliah
1.	Sdr. DC	20 Tahun	Ke-2
2.	Nn. DA	20 Tahun	Ke-2
3.	Nn. AN	19 Tahun	Ke-2
4.	Sdr. BA	20 Tahun	Ke-3
5.	Sdr. RS	20 Tahun	Ke-3
6.	Nn. AO	21 Tahun	Ke-3
7.	Sdr. FD	22 Tahun	Ke-4
8.	Nn. SH	22 Tahun	Ke-4
9.	Nn. SA	22 Tahun	Ke-4
10.	Sdr. RS	23 Tahun	Ke-4

Berdasarkan Tabel 1 partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, masing masing 5 orang pria dan wanita dengan rentang usia 19-23 Tahun. Berdasarkan hasil penelitian terhadap sepuluh partisipan diatas, didapatkan 3 tema yaitu:

### **Tema 1: Persepsi mahasiswa terhadap TBL**

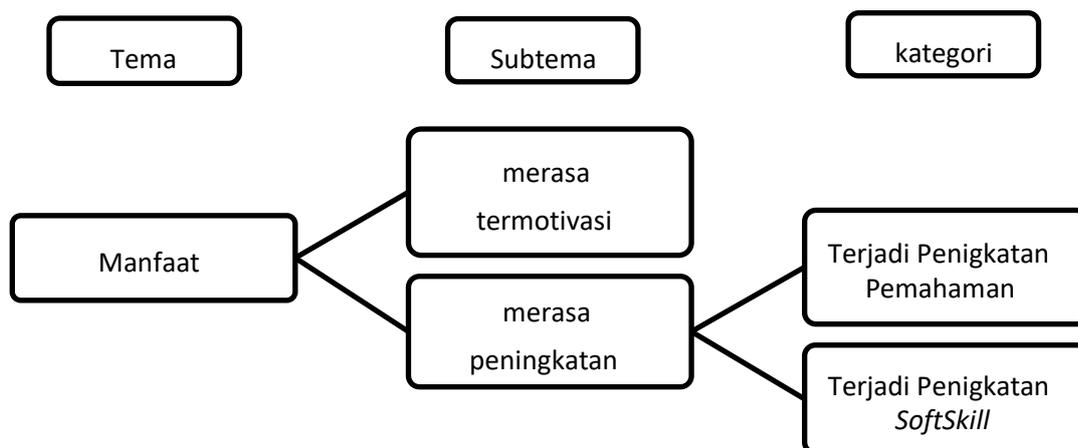
Tema ini terdiri dari 5 subtema, sub tema pertama yaitu: subtema pertama yaitu merasa asing, subtema kedua yaitu berasumsi tentang TBL. Sub tema ketiga merasa senang dengan kategori merasa nyaman, dan merasa terbantu, subtema keempat lebih suka metode lain dan subtema kelima TBL sebagai sebuah metode belajar. Berikut ini adalah skema tema 1 yang terbentuk dari beberapa kategori dan subtema yang telah dijelaskan.



**Gambar 1 Tema 1: Persepsi mahasiswa terhadap TBL Tema**

## 2: Manfaat yang dirasakan dari TBL

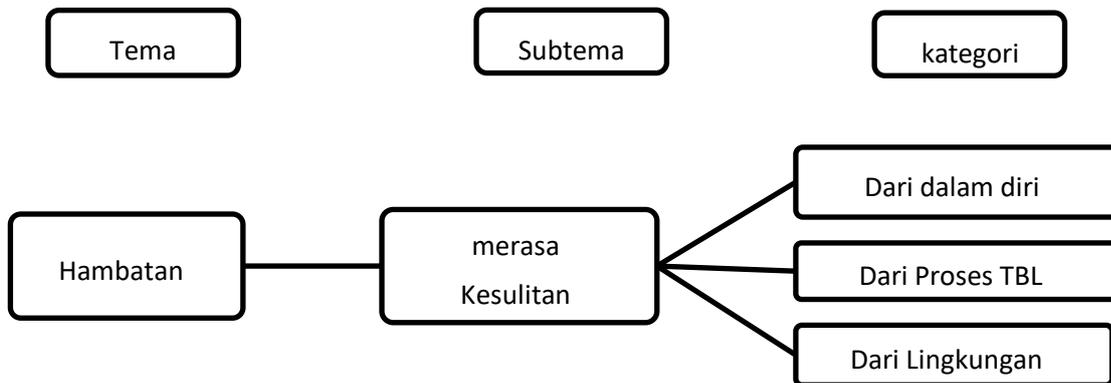
Partisipan dalam penelitian ini menguraikan manfaat yang dirasakan dari TBL. Tema ini terdiri dari 2 subtema, subtema pertama yaitu merasa termotivasi dan, subtema kedua yaitu merasa peningkatan dengan kategori terjadi peningkatan pemahaman, dan terjadi peningkatan softskill. Berikut ini adalah skema tema 2 yang terbentuk dari beberapa kategori dan subtema yang telah dijelaskan.



**Gambar 2 Tema 2: Manfaat yang dirasakan dari TBL**

### Tema 3: Hambatan yang dirasakan dari TBL

Tema ini terdiri dari 1 subtema, subtema yaitu merasa kesulitan dengan 3 kategori, kategori pertama dari diri sendiri, kategori kedua dari diri proses TBL dan kategori ketiga terjadi dari Lingkungan. Berikut ini adalah skema tema 1 yang terbentuk dari beberapa kategori dan subtema yang telah dijelaskan



**Gambar 3 Tema 3: Hambatan yang dirasakan dari TBL**

#### Diskusi

##### Tema 1: Persepsi mahasiswa terhadap TBL Subtema Merasa asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa narasumber merasa khawatir di awal menjalani metode TBL. Perasaan khawatir ini muncul karena metode TBL ini saat pertama kalinya dilakukan narasumber, dimana metode TBL mengharuskan mahasiswa untuk aktif dalam berdiskusi melalui pengetahuan yang sudah dipelajari. Beberapa pernyataan yang muncul pada saat itu diantaranya gugup, canggung, takut, kurang familiar, dan bingung pada saat pertama kali mereka menjalani metode TBL ini. Perasaan gugup, canggung, dan takut saat pertama kali melakukan TBL merupakan suatu hal yang wajar dan dapat terjadi pada beberapa mahasiswa. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perasaan tersebut adalah kecemasan terhadap kemampuan diri dan kemampuan tim yang belum familiar.

Kecemasan sendiri adalah respons emosional terhadap ketidakpastian dan ancaman yang dihadapi individu. Kecemasan dapat mempengaruhi kognisi, emosi, dan perilaku individu, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam bekerja sama dengan orang lain dan mempengaruhi kemampuan individu dalam memecahkan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7,8</sup> Kerja sama dalam kelompok dapat mempengaruhi kecemasan individu terhadap kemampuan diri dan kemampuan tim. Individu yang merasa tidak nyaman atau tidak familiar dengan anggota timnya cenderung lebih cemas dan

khawatir. Namun, dengan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, individu dapat mengatasi kecemasan tersebut dan meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain.<sup>9,10</sup> Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengatasi kecemasan tersebut agar dapat memaksimalkan potensi diri dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini, dosen dan mahasiswa dapat membantu mengatasi kecemasan tersebut dengan memberikan panduan yang jelas, memfasilitasi kerja sama antara anggota kelompok, dan memastikan kegiatan TBL tidak bertumpang tindih dengan kegiatan lain. Selain itu, dengan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, individu dapat mengatasi kecemasan tersebut dan meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain.

### **Subtema Berasumsi tentang TBL**

Beberapa narasumber menganggap TBL sebagai metode pembelajaran yang lebih singkat dari PBL atau hanya diskusi biasa, tanpa memahami secara menyeluruh tentang bagaimana metode TBL diaplikasikan. Beberapa narasumber juga mengira TBL seperti jenis ujian karena persiapan mandiri yang harus dilakukan sebelum memasuki sesi diskusi kelompok. Namun, setelah menggunakan TBL, para narasumber menyadari bahwa metode ini jauh lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi daripada metode pembelajaran tradisional. TBL memanfaatkan diskusi kelompok untuk membangun pengetahuan dan keterampilan sosial, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Beberapa asumsi awal dari narasumber mungkin salah tentang TBL. Namun, setelah menggunakan metode ini, mereka menyadari manfaat dan keunggulan TBL dalam meningkatkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan pemahaman materi.

### **Subtema Merasa Senang**

Metode pembelajaran Team-Based Learning (TBL) dapat memberikan perasaan nyaman dan perasaan terbantu pada peserta didik. Perasaan nyaman ini dapat terjadi karena adanya keterbiasaan yang muncul setelah beberapa kali peserta didik melakukan TBL. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Widodo (2017) yang membahas tentang kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>11</sup> Penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Keterbiasaan yang muncul karena peserta didik sering melakukan TBL juga dapat membuat mereka lebih percaya diri dalam berdiskusi dan mengungkapkan pendapat mereka di hadapan kelompok. Oleh karena itu, TBL dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan

berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Selain merasa nyaman, narasumber juga menyatakan perasaan terbantu dengan TBL. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa TBL merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui diskusi dan kolaborasi dengan anggota kelompok. Dalam TBL, peserta didik tidak hanya mendapatkan materi dari guru, melainkan juga belajar dari sesama anggota kelompok. Peserta didik yang terlibat dalam TBL cenderung mampu mempertajam keterampilan berpikir kritis, mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, serta mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TBL merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan sosial mereka, serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Perasaan terbantu yang dirasakan narasumber dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa TBL dapat menjadi pilihan metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

#### **Subtema lebih suka metode lain**

Pada penelitian ini, beberapa narasumber mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai metode pembelajaran lain dalam beberapa aspek. Tidak semua peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih menyukai TBL dibandingkan metode pembelajaran lain dalam beberapa aspek. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti preferensi belajar mereka yang berbeda-beda atau pengaruh faktor lingkungan lainnya. Penelitian Ardianzyah (2019) membahas penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>12</sup> Selain itu, penelitian Fadhilah dan Suherdi (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan preferensi belajar siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>13</sup>

Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa TBL tetap menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik, meskipun tidak semua peserta didik menyukainya. Selain itu, metode pembelajaran yang beragam dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Dalam hal ini, penelitian tersebut dapat memberikan informasi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan mempertimbangkan preferensi belajar peserta didik dan

keefektifan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka mungkin akan lebih mudah untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berhasil mengembangkan keterampilan belajar peserta didik.

### **Subtema TBL sebagai metode belajar**

Pada penelitian ini, beberapa narasumber mengungkapkan persepsi mereka terhadap TBL. Beberapa narasumber merasa bahwa TBL merupakan metode SCL yang singkat dan efektif, namun beberapa masih merasa khawatir dalam melaksanakan Individual Readiness Assurance Test (IRAT) dan Team Readiness Assurance Test (TRAT), meskipun sudah beberapa kali melakukan TBL sebelumnya. Narasumber tersebut mungkin merasa khawatir karena IRAT dan TRAT merupakan bagian penting dari TBL yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan persiapan peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok. Selain itu, IRAT dan TRAT juga digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan bekerja sama dengan anggota kelompok. Namun, meskipun beberapa narasumber masih merasa khawatir dalam melaksanakan IRAT dan TRAT, TBL tetap dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

TBL adalah strategi pembelajaran aktif berbasis kelompok yang efektif dalam mempelajari dan menerapkan konsep pelajaran. TBL dikembangkan oleh Larry Michaelsen pada tahun 2002 dan menjadi model pembelajaran inovatif. Tujuan TBL adalah memberikan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural yang baik kepada mahasiswa. Dalam TBL, terdapat tiga aktivitas utama yaitu kerja individual, kerja tim, dan umpan balik cepat. Melalui TBL, kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis dapat meningkat. Selain itu, TBL juga mendorong kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, dan mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah. Dengan melibatkan kelompok kecil, TBL memfasilitasi pembelajaran aktif yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung. Oleh karena itu, TBL menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di

perguruan tinggi.14,15

Dalam TBL, peserta didik diajarkan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan kolaboratif mereka dalam bekerja sama dengan kelompok. Peserta didik juga dilatih untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah dalam konteks tertentu. TBL dapat meningkatkan belajar mahasiswa dalam kerjasama kelompok, mahasiswa

sangat terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar untuk memecahkan masalah sambil mengembangkan kompetensi profesional. Faktor internal TBL dipengaruhi oleh motivasi, pengendalian diri dan manajemen diri mahasiswa.

### **Tema 2: Manfaat yang dirasakan dari TBL Subtema Merasa Termotivasi**

Pada penelitian ini, beberapa narasumber mengungkapkan perasaan termotivasi karena struktur TBL yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat motivasi untuk belajar dan menambah pengetahuan meningkat. Perasaan termotivasi ini bisa berpengaruh pada motivasi seseorang untuk belajar dan meningkatkan pengetahuannya dalam suatu bidang. Narasumber merasa termotivasi karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.<sup>16</sup> Motivasi dari mahasiswa juga sangat berpengaruh signifikan dengan motivasi siswa dalam belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari (2017) dan Jurnal Astuti (2017), pembentukan kelompok belajar dalam pengembangan metode pembelajaran TBL dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.<sup>18,19</sup> Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka sehingga mendorong mahasiswa untuk belajar lebih banyak lagi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi dosen dan mahasiswa untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran TBL dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

### **Subtema Merasa Terjadi Peningkatan**

Pada penelitian ini, narasumber mengungkapkan peningkatan yang mereka rasakan dengan adanya TBL. TBL dianggap dapat meningkatkan pemahaman dan softskill seperti kemampuan berpikir analitis dan kritis serta kemampuan komunikasi mahasiswa. Hal ini terjadi karena TBL mewajibkan partisipan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian Istiningtyas (2018) menunjukkan bahwa TBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>20</sup> Selain itu, penelitian Dwirahayu (2018) menunjukkan bahwa penerapan model Team-Based Learning lebih baik daripada model Problem-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa TBL dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatan softskill seperti berpikir analitis dan kritis serta komunikasi mahasiswa. TBL memfasilitasi pembelajaran mahasiswa secara aktif melalui penggunaan

kelompok kecil dan lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional. Selain itu, penggunaan tim belajar dalam TBL dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang baik sangat penting dalam kehidupan profesional dan akademis, sehingga TBL dapat menjadi pilihan metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

### **Tema 3: Hambatan yang dirasakan dari TBL Subtema Merasa Kesulitan**

Pada penelitian ini, beberapa narasumber mengungkapkan hambatan yang mereka rasakan dalam TBL. Hambatan ini berasal dari tiga faktor, yaitu dari dalam diri, dari proses TBL, dan dari lingkungan. Hambatan yang berasal dari dalam diri mengacu pada faktor-faktor seperti kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dari mahasiswa. Mahasiswa yang kurang termotivasi untuk belajar dan tidak percaya diri dengan kemampuannya cenderung sulit untuk berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran TBL. Penelitian Fadhilah dan Suherdi (2020) membahas tentang pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar.<sup>13</sup> Selain itu, penelitian Rahman (2022) membahas tentang pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>22</sup> Hambatan ini dapat diatasi dengan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa, misalnya dengan memfasilitasi diskusi terbuka dan memberikan umpan balik positif terhadap kontribusi mereka. Dalam hal ini, penelitian tersebut dapat memberikan informasi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan mempertimbangkan preferensi belajar peserta didik dan keefektifan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka mungkin akan lebih mudah untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berhasil mengembangkan keterampilan belajar peserta didik.

Hambatan dalam proses TBL diungkapkan terkait waktu pelaksanaan, struktur yang kurang dimengerti, dan TBL yang dilakukan secara daring. Waktu pelaksanaan yang terlalu singkat dan jadwal yang sering berubah dapat menghambat pemahaman materi dan diskusi kelompok. Struktur TBL yang kompleks juga dapat membuat mahasiswa merasa bingung saat berdiskusi. Sementara itu, pelaksanaan TBL secara daring memerlukan teknologi dan akses yang memadai serta dukungan yang cukup untuk memfasilitasi pembelajaran. Upaya perlu dilakukan untuk memberikan instruksi yang jelas dan memfasilitasi TBL daring dengan platform yang tepat agar mahasiswa dapat memproses informasi dan merespons teman-teman kelompok secara efektif.

Pada penelitian ini, beberapa narasumber mengungkapkan hambatan yang mereka

rasakan dalam TBL. Hambatan ini berasal dari tiga faktor, yaitu dari dalam diri, dari proses TBL, dan dari lingkungan. Hambatan yang berasal dari lingkungan sekitarnya mencakup teman yang pasif dan tidak mau bekerja sama, serta TBL yang bertumpang tindih dengan kegiatan-kegiatan lain.

Mempertemukan mahasiswa dengan teman kelompok yang pasif dan tidak mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran TBL dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki teman kelompok yang tidak kooperatif mungkin merasa kesulitan untuk bekerja sama dan mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memfasilitasi pembentukan kelompok yang tepat dan mendorong kerja sama yang efektif antara anggota kelompok.

TBL yang bertumpang tindih dengan kegiatan-kegiatan lain juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti TBL secara teratur dan aktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menentukan jadwal TBL yang tepat dan memastikan bahwa TBL tidak bertumpang tindih dengan kegiatan-kegiatan lain.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan upaya dari dosen dan mahasiswa untuk saling mendukung dalam proses pembelajaran TBL. Dosen dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan panduan yang jelas, memfasilitasi kerja sama antara anggota kelompok, dan memastikan kegiatan TBL tidak bertumpang tindih dengan kegiatan lain. Sedangkan mahasiswa dapat meningkatkan partisipasi dan kerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan yang harus diakui. Salah satunya adalah proses penelitian yang tidak dilakukan Focus Group Discussion (FGD) sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal. Selain itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga masih sedikit. Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini tidak dilakukan secara metode kuantitatif sehingga terdapat subjektivitas yang mungkin tidak dapat memberikan hasil secara akurat.

## **Kesimpulan**

Sepuluh narasumber yang diwawancarai dan telah menjalani TBL merasa senang dan terbantu dengan metode ini meskipun pada awalnya mereka merasa asing. Beberapa narasumber lebih memilih metode lain karena lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. TBL dinilai sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dan softskill, serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Namun, terdapat

hambatan dalam pelaksanaan TBL, baik dari diri mahasiswa sendiri maupun proses TBL itu sendiri. Meskipun demikian, TBL terbukti memberikan efek positif pada proses belajar mahasiswa. Diharapkan kedepannya terdapat lebih banyak lagi penelitian dengan TBL.

### **Konflik Kepentingan**

Tidak ada yang perlu diumumkan

### **Sumber Pendanaan**

Tidak ada yang perlu diumumkan

### **Pengakuan**

Tidak ada yang perlu diumumkan

### **Referensi**

1. Lestari TRP. Kebijakan pendidikan kedokteran di Indonesia. *Info Singk Kesejaht Sos.* 2012;4(8):9–12.
2. Ibrahim SA. Tantangan Mahasiswa Kedokteran di Era 5.0 [Internet]. 2022 [dikutip 14 Maret 2023]. Tersedia pada: <https://fk.ung.ac.id/home/berita/tantangan-mahasiswa-kedokteran-di-era50-2>
3. Michaelsen LK, Knight AB, Fink LD. *Team-based learning: A transformative use of small groups.* Greenwood publishing group; 2002.
4. Tyas LW. Perbedaan Metode Team Based Learning dengan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan. *Str J Ilm Kesehat.* 2017;6(2):1–7.
5. Jafari Z. A comparison of conventional lecture and team-based learning methods in terms of student learning and teaching satisfaction. *Med J Islam Repub Iran.* 2014;28:5.
6. Samad AA, Rashid JM, Rahman SZSA, Hussein H. Investigating the implementation of team-based learning in a university level teacher education course. *Int J Asian Soc Sci.* 2014;4(2):249–57.
7. Gunawan A. Hubungan antara kecemasan terhadap isu PHK dengan motivasi kerja pada karyawan tetap dan kontrak PT unitex tbk Bogor. 2017;
8. Situmorang MH. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Pada Driver Gojek Di Tengah Pandemi Covid-19. 2021;
9. Pradipta GD. Kecemasan mempengaruhi performa atlet dalam bertanding. *Artikel.* 2007;
10. Werdiningsih CE. Pengaruh Model Pembelajaran Team Based Learning (Tbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Yang Ditinjau Dari Minat Belajar. 2019;
11. Widodo W. Wujud kenyamanan belajar siswa, pembelajaran menyenangkan, dan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *J Ilm ArRisalah Media Ke-Islaman, Pendidik dan Huk Islam.* 2017;14(2):22–37.
12. Ardianzyah MR. Penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MA Ubung Kecamatan Jonggat. UIN Mataram; 2019.

13. Fadhilah D, Suherdi D. Preferensi gaya belajar perseptual siswa sekolah menengah pertama. *J Penelit Pendidik*. 2020;20(2):192–201.
14. Riadi M. Model Pembelajaran Team Based Learning (TBL) [Internet]. 2021 [dikutip 17 Maret 2023]. Tersedia pada: <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-team-basedlearning.html>
15. Riyaningrum W, Isnaeni N, Rosa EM. Pentingnya Team Based Learning (TBL) Pada Mahasiswa Keperawatan Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim: a Literature Review. *Nurs Sci J*. 2021;2(1):17–26.
16. Rohmah HF. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah ASKEB 3 mahasiswa prodi DIV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010. 2010;
17. Pratiwi NWD, Asri IGAAS, Kristiantari MGR. Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Int J Elem Educ*. 2018;2(3):192–201.
18. Astuti VW. Team Based Learning Meningkatkan Motivasi Belajar. *J STIKES RS Baptis Kediri*. 2017;10(2).
19. Yunitasari P. Pengaruh Pembentukan Kelompok Belajar Dalam Team Based Learnin Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diii Keperawatan Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta. *Med Respati J Ilm Kesehat*. 2017;12(2):56–61.
20. Istiningtyas RD. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi. *J Pendidik dan Ekon*. 2018;7(4):326–35.
21. Dwirahayu G. Penerapan Team Based Learning (TBL) untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi statistik. 2018;
22. Rahman S. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.